

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut data Isikhnas atau sistem informasi kesehatan hewan Indonesia, pada tahun 2018-2020 tercatat ada 276.488 ekor kelahiran pedet sapi perah dengan rincian pedet betina sebanyak 141.576 ekor dan pedet jantan sebanyak 134.872. (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan 2021). Dilihat dari data tersebut berarti terjadi kenaikan populasi calon sapi dara sebanyak 51,2% dari total kelahiran di Indonesia. Tetapi walaupun laju pertumbuhan populasi sapi perah di Indonesia meningkat belum tentu produksi susu juga akan meningkat dan untuk mengatasi permasalahan tersebut dibuatlah penelitian ini mengenai pemeliharaan pedet dan dara yang baik sehingga dapat menguraikan dan mengatasi permasalahan tersebut.

Masa depan suatu peternakan sapi perah tergantung pada program pembesaran pedet maupun dara sebagai *replacement stock* untuk dapat meningkatkan produksi susu. Pemeliharaan pedet yang baru lahir, pemberian pakan dan minum, perkandangan serta penanganan kesehatan perlu diperhatikan dengan baik, mengingat angka kematian pedet yang cukup tinggi pada empat bulan pertama setelah pedet lahir. Di daerah tropis, rata – rata persentase kematian pedet dibawah umur tiga bulan mencapai 20% bahkan bisa mencapai 50% (Reksodiprojo 1984).

Pemeliharaan yang baik pedet dan dara sangat penting karena pedet dan dara merupakan *replacement stock* atau sebagai bakalan stok pengganti induk sapi perah yang sudah tidak produktif, sehingga produksi susu dan populasi sapi perah pada suatu perusahaan terus berlanjut, pemeliharaan dara dan pedet lebih rumit dibanding sapi dewasa dikarenakan pada pedet dengan umur yang masih muda beresiko tinggi terjadinya mortalitas.

Pemeliharaan pedet dan dara dinyatakan berhasil apabila rendahnya mortalitas, target bobot badan dan juga penampilan yang baik pada pedet dan dara. Pemeliharaan yang baik meliputi pemberian pakan yang sesuai kebutuhan, perlakuan pemeliharaan yang baik seperti contoh : pemberian kolostrum pada awal kelahiran pedet, pemisahan pedet dan induk untuk mencegah tertular penyakit dari induk ke pedet, dan proses penyapihan, sedangkan perlakuan pada dara seperti pemberian pakan sesuai kebutuhan, target bobot badan minimal 325 kilogram, dan dikawinkan minimal 15 bulan, dan juga memperhatikan kapan calon induk birahi dan juga proses perkawinan yang akan dilakukan pada dara.

Pada kegiatan Praktik Kerja Lapangan 2 (PKL 2) di PT. Agrijaya Prima Sukses diharapkan mampu mengetahui dan mengamati pemeliharaan pedet dan dara yang diterapkan pada perusahaan ini, selain itu Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini menambah keterampilan dan wawasan serta menerapkan ilmu dan keterampilan yang diperoleh pada waktu pendidikan selama kuliah.

1.2 Tujuan

Pada kegiatan Praktik Kerja Lapangan 2 (PKL 2) di PT. Agrijaya Prima Sukses diharapkan mampu mengetahui dan mengamati pemeliharaan pedet dan dara yang diterapkan pada perusahaan ini, selain itu Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini menambah keterampilan dan wawasan serta menerapkan ilmu dan keterampilan yang diperoleh pada waktu pendidikan selama kuliah.

